

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan aspek yang harus dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi . Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan ini, ketrampilan menulis berada pada tingkatan yang tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang luas dan dapat membentuk keterampilan dasar yang memengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya menurut Halidu, dkk (2021:81). Selain itu menurut Sulkifli dkk, (2016:2) menulis puisi merupakan proses menuangkan ide menjadi tulisan yang bermakna. Menurut Wulandari (2015:1) dalam kegiatan menulis diperlukan keterampilan menggunakan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembanaan paragraph, dan logika berbahasa. Bahasa berasal dari dua unsur yaitu unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur tersebut akan menghasilkan isi karanagan runtut dan padu (Wulandari,2017:3).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dikehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra seperti menulis puisi.

Menurut Ihsan (2018:42) Menulis adalah salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Selain itu Husain, dkk. (2015:1) menjelaskan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan menulis di sekolah sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya, siswa sekolah dasar sudah dituntut mampu menggunakan ejaan-ejaan, kosa kata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam satu paragraph sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SD. Kemampuan menulis dapat diawali dari kemampuan menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan pembinaannya. Hal tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi menulis, khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (Puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esay sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca (Depdiknas, 2006:22).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mentransfer informasi dari pengajar kepada pelajar. Sesuai dengan pendapat Pulukadang (2018:5) bahwa pembelajaran merupakan proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran juga diartikan sebagai interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di jenjang sekolah dasar yaitu pembelajaran menulis salah satunya adalah mempelajari tentang menulis puisi. Siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan indah. Demikian halnya dengan siswa kelas IV Sekolah Dasar, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan kemampuan menulis diharapkan siswa dapat

mengemukakan ide pikiran perasaan yang dimilikinya setelah menjalai proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Pembelajaran memberikan berbagai manfaat diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, penagalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Ketika menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun puisi bagi siswa SD dianggap sulit, karena merupakan kegiatan yang mengolah pikiran untuk melahirkan sebuah tulisan yang mengandung bahasa yang bermakna ganda. Melalui menulis puisi, anak diajak berimajinasi dengan dunia nyata.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang mampu dan berminat dalam menulis puisi adalah dikarenakan siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi. Sebab menulis puisi ada atauran yang harus diperhatikan. Hambatan lain yang dialami siswa adalah, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi karena strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi tentunya siswa perlu dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat diberikan guru yakni dengan menggunakan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan rangsangan siswa belajar Sani dalam

Saleh dkk, (2020:7) Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah media gambar.

Penggunaan media gambar yaitu memudahkan siswa dalam menemukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media, media gambar yang diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jika dengan penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan. Peneliti berasumsi bahwa media gambar akan lebih memudahkan siswa memiliki keterampilan dalam menulis puisi.

Oleh karena itu pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa terutama dalam menulis puisi sebab, keterampilan menyusun puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi selain penerapan model dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melihatnya banyaknya manfaat yang akan diperoleh dari menulis maka seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun realita di SDN 17 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan serta data hasil observasi awal terhadap siswa di kelas IV SDN 17 Limboto Barat tentang menulis puisi, yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang mampu menulis puisi hanya 5 siswa atau 38% sedangkan 8 siswa atau 62% lainnya belum mampu menulis puisi. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya minat menulis siswa dan penggunaan media serta strategi mengajar belum

maksimal. Oleh karena itu perlu penanganan khusus dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa khususnya pada kelas IV, yakni berupa suatu media pembelajaran menulis puisi yang efektif dan efisien bagi siswa.

Dari hasil observasi peneliti, ternyata siswa kurang mampu menangkap ide berupa imajinasi untuk dituangkan dalam bentuk tulisan siswa sulit memilih kosakata yang dijadikan sebagai dasar untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan, seperti puisi, kesulitan siswa dapat dibantu melalui media. Media yang dimaksud adalah media gambar.

Berdasarkan peneliti temui dilapangan maka peneliti memformulasikan masalah tersebut ke dalam salah satu judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Di Kelas IV SDN 17 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni ; siswa merasa kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi, siswa sulit memilih kosakata untuk dikembangkan menjadi kalimat demi kalimat dalam menulis puisi, pada menulis puisi harus memperhatikan bait dan sajak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “ apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas IV SDN 17 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini yakni melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar.

Rahman (2012:1) membagi langkah-langkah menggunakan media gambar yakni sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Adapun hal-hal yang disiapkan guru sebelum menggunakan media yakni mempelajari penggunaan media itu sendiri, menyiapkan gambar yang digunakan, memperhatikan pengaturan ruangan serta jumlah siswa yang ada didalam kelas tersebut

2. Pelaksanaan penggunaan media

Dalam pelaksanaan penggunaan media guru memberikan contoh kepada siswa sebelum memberikan tugas yang nantinya akan dikerjakan. Dari segi pelaksanaan guru memilih kata-kata yang sesuai dengan media yang digunakan, menjelaskan bagaimana cara pemilihan kata yang baik, kemudian menentukan tema berdasarkan gambar yang ada, selanjutnya menulis puisi dengan menyesuaikan isinya dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya dan terakhir yang harus diperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis puisi.

3. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan yakni berupa tes tertulis mengenai puisi. Dalam hal ini siswa diberikan tugas menulis puisi berdasarkan media yang ditempelkan oleh guru dipapan tulis. Adapun hal-hal yang nantinya akan dinilai dari hasil tulisan siswa yakni pilihan kata yang digunakan, tema, kesesuaian isi puisi dengan tema serta ejaan dan tanda baca.

4. Tindak lanjut

Yang akan ditindak lanjuti oleh guru dalam hal ini yakni ketika ditemui ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disajikan atau hasil yang mereka capai masih tergolong sangat rendah, maka guru melakukan tindak lanjut berupa perbaikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni : Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Di Kelas IV SDN 17 Limboto Barat

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, manfaat teoritis maupun praktis, yakni:

1.6.1 Manfaat teoritis

Semoga penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi guru

Untuk mendapatkan pengalaman bagaimana menggunakan media gambar dalam menulis puisi.

b. Bagi siswa

Untuk mendapat pengalaman bagaimana menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi di SDN

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama terkait dengan penelitian yang menggunakan media gambar.